

## Pelatihan dan Pendampingan Sistem Produksi serta Pemasaran Ikan Air Tawar Berbasis Kelompok

<sup>1</sup>Rudi Amir, <sup>2</sup>Latang, <sup>3</sup>Muhammad Asri, <sup>4</sup>Fatmawati Gaffar

[rudi.amir@unm.ac.id](mailto:rudi.amir@unm.ac.id), [latang@unm.ac.id](mailto:latang@unm.ac.id),

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM

[Muhammad.asri@unm.ac.id](mailto:Muhammad.asri@unm.ac.id), [fatmawati.gaffar@unm.ac.id](mailto:fatmawati.gaffar@unm.ac.id).

**Abstrak.** Permasalahan yang dihadapi kelompok tani wilayah perkotaan adalah semakin berkurangnya lahan persawahan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, sering terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi sehingga petani harus menggunakan pupuk nonsubsidi yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional, kebiasaan petani menggunakan pupuk kimia semakin memperburuk kesuburan tanah dan berkurangnya produksi hasil pertanian. Permasalahan yang dihadapi petani tersebut memerlukan solusi alternatif pertama, yaitu penyelesaian masalah melalui sistem minapadi yaitu suatu bentuk usaha tani gabungan yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar berupa ikan lele dan ikan nila yang dapat memaksimalkan hasil tanah sawah. Minapadi dapat meningkatkan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas pertanian sekaligus. Selain keuntungan dari tanaman padi, petani juga mendapatkan keuntungan dari hasil pembesaran ikan sekaligus mengurangi biaya pestisida dan pupuk. Solusi alternatif kedua yaitu pemanfaatan pekarangan untuk budidaya ikan air tawar dengan system bioflok, sehingga pekarangan sempit dapat lebih produktif untuk membantu peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Untuk keberlangsungan kegiatan minapadi dan bioflok diperlukan pendampingan secara terus menerus sampai pada batas dimana petani sudah dapat secara mandiri membudidayakan ikan air tawar system bioflok dan minapadi dan menemukan ruang pemasaran yang lebih baik.

**Kata kunci:** Budidaya Ikan Lele, Budidaya Ikan Nila, Pendampingan Kelompok

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Bagi sebagian orang, berwirausaha menjadi pilihan yang tepat baik untuk mencari penghasilan tambahan atau bahkan menjadikannya mata pencaharian utama. Terlebih, bagi orang yang tidak bekerja dikantor atau sudah memasuki masa purnabakti pasti akan lebih memilih berwirausaha untuk menambah perekonomian keluarga. Salah satu wirausaha yang cukup menjanjikan adalah usaha budidaya ikan nila dan ikan lele. Jenis ikan ini memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok. Oleh karena itulah, budidaya ikan nila dan ikan lele saat ini banyak dilirik oleh masyarakat dan peluang bisnisnya masih sangat terbuka lebar.

Untuk cepat mendatangkan keuntungan usaha ikan nila dan ikan lele, tentu saja sangat diperlukan kreatifitas dalam menjalankan usaha budidaya tersebut. Sebab, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam dunia bisnis ikan nila dan ikan lele, terdapat pula banyak persaingan. Sehingga, jika tidak kreatif, usaha yang kita jalankan akan sulit berkembang atau bahkan gulung tikar.

Namun, bagi yang tertarik dengan budidaya ikan nila dan ikan lele tidak boleh terlalu merasa khawatir tentang kelanjutan usaha ini kedepannya. Sebab di dalam negeri sendiri saja, kebutuhan akan protein hewani semakin tinggi setiap tahunnya, mengingat angka pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pula. Kebutuhan protein hewani bisa didapatkan dari ikan terutama ikan nila dan ikan lele.

Perlu diketahui pula bahwa usaha budidaya ikan nila **dan ikan lele** dibagi menjadi beberapa pilihan, yaitu usaha pembesaran ikan dan usaha pembenihan ikan. Keduanya bisa dilakukan secara bersamaan, tergantung pada orang yang akan menjalankannya serta peluang usaha dan kemampuan modal usahanya.

Bisnis budidaya atau ternak ikan nila dan ikan lele merupakan satu peluang bisnis yang dapat memberikan keuntungan besar dan sangat menjanjikan sebab merupakan jenis ikan yang mudah dalam perawatannya, ikan nila dan ikan lele juga menjadi salah satu ikan yang mudah dipasarkan karena sudah menjadi ikan favorit masyarakat kota sampai pelosok pedesaan..

Ikan nila dan ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Ikan nila dan ikan lele dikenal sebagai ikan konsumsi yang lezat dan banyak dijumpai di seluruh penjuru nusantara. Hal ini karena ikan nila dan ikan lele memiliki banyak keunggulan, yaitu pertumbuhannya yang cepat, mudah beradaptasi dengan lingkungan yang buruk, misalnya bisa hidup di air dengan kadar oksigen rendah, rasa dagingnya lezat dan kandungan gizinya tinggi.

Meningkat konsumsi ikan nila dan ikan lele semakin meningkat menjadikan kebutuhan akan bibit ikan nila juga semakin tinggi. Dengan begitu, ada suatu celah yang bisa dimanfaatkan untuk masuk juga ke usaha pembenihan.

Ikan nila dan ikan lele sejatinya mudah berkembang biak, cukup menyediakan lahan serta beberapa peralatan yang diperlukan untuk usaha pembenihan dengan indukan yang baik agar pembenihannya pun berjalan dengan lancar.

Pilihan ini sejatinya bisa memperoleh keuntungan yang lebih ketimbang pembenihan. Sebab, risiko kematian ikan relatif kecil ketimbang pembenihan. Selain itu, harga jual ikan nila dan ikan lele

siap panen juga lebih mahal daripada benihnya. Namun, bila mau memulai usaha pembesaran harus bisa bersabar dan siap mengeluarkan modal yang lebih banyak. Ini karena waktu panennya berkisar antara 4 bulan sejak benihnya ditebar. Jadi, dalam waktu tersebut harus siap memberinya pakan secara rutin agar pertumbuhannya bisa optimal.

peluang usaha yang cukup menjanjikan ini seyogyanya ditangkap oleh masyarakat. Untuk memulai budidaya ikan nila dan ikan lele tidak memerlukan lahan yang luas atau lahan sempitpun dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan jenis ini. Sehingga luas lahan pekarangan rumah masyarakat yang terbatas sangat potensial dimanfaatkan untuk kegiatan pengembangan budidaya ikan nila dan ikan lele ataupun ikan air tawar lainnya.

Masyarakat yang menjadi sasaran program kreatifitas masyarakat (PKM) adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Sabintang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Luas wilayah Kelurahan Sabintang sebesar 1,74 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 Lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.165 jiwa, jumlah laki-laki sebesar 1.021 jiwa dan perempuan sebanyak 1.144 jiwa. Luas Lahan sawah Kelurahan sabintang sebesar 119,03 hektar, jumlah yang masuk lahan irigasi sebesar 100,89 hektar dan non irigasi sebesar 18,14 hektar, luas lahan tegal atau kebun sebesar 20,46 hektar,

Saat ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pemerintah Kelurahan Sabintang, masyarakat pada wilayah sasaran ada sekitar 30 orang lebih yang tidak lagi memiliki pekerjaan tetap atau sudah dikategorikan pengangguran yang tersebar pada wilayah sasaran program PKM, dengan berbagai penyebab, seperti: 1) disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja (PHK) pada masa pandemi Covid-19, 2) ada yang sudah kehilangan lahan sawah garapan karena dulunya hanya sebagai buruh tani, 3) ada yang tidak mampu lagi bertani karena fisik sudah tidak memungkinkan akibat usia sudah lanjut dan pernah sakit berat, serta 4) ada yang sudah memasuki masa purnabhakti PNS, purnabhakti TNI, dan Purnabhakti POLRI.

Namun demikian, masyarakat yang kondisinya seperti itu, masih memiliki semangat untuk melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan sesuatu yang bisa bernilai secara ekonomis. Mereka masih memiliki tanggungjawab untuk menafkahi keluarga, sehingga sangat berharap dapat memiliki kegiatan yang dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Menghadapi situasi masyarakat seperti itu, pemerintah kelurahan juga sudah berusaha mencari solusi alternatif untuk membantu melalui kegiatan wirausaha, namun masih terkendala oleh minimnya keterampilan, sarana dan

prasarana pendukung serta sumber-sumber permodalan kegiatan wirausaha. Pemerintah saat ini, sangat berharap adanya pihak lain yang dapat membantu.

## **B. Permasalahan Mitra**

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat yang sudah kehilangan pekerjaan oleh berbagai hal, masih mengalami tantangan yang cukup berat sehingga hasil yang diharapkan masih jauh dari harapan. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

### **1. Minimnya keterampilan vokasional dan Jiwa Kewirausahaan**

Rendahnya keterampilan kerja yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan mereka tidak mampu berbuat banyak setelah mengalami kehilangan pekerjaan utama. Selama ini, pada saat mereka beraktivitas dalam pekerjaan utama mereka, tidak pernah berpikir untuk belajar keterampilan lain sebagai alternatif keterampilan yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Sehingga pada saat tiba waktunya bagi mereka yang aktif sebagai PNS, TNI dan POLRI memasuki masa purnabhakti, dan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), atau pernah mengalami sakit berat sehingga kondisi fisik tidak memungkinkan untuk bekerja berat. Mereka kehilangan dari sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilan mereka yang menyebabkan beban berat bagi mereka untuk memenuhi berbagai tuntutan ekonomi keluarga, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan keluarga, biaya rutin kebutuhan rumah tangga, arisan, cicilan dan lain-lain.

Mereka telah banyak mengupayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan melalui berbagai pelatihan yang disediakan oleh pemerintah setempat, seperti: 1) pelatihan pengembangan hasil pertanian, seperti jagung, cabai, kedelai dan lain-lain, 2) pelatihan pengolahan hasil pertanian, 3) pelatihan budidaya ikan air tawar dll.

Berbagai pelatihan keterampilan yang telah diikuti tersebut tidak banyak membuahkan hasil yang memuaskan, sebab setelah keterampilan dilatihkan pada mereka, tidak ada tindak lanjut untuk mendorong atau memberi akses kepada mereka agar dapat mengimplementasikan keterampilan mereka, sehingga mereka akhirnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang pernah dipelajari beberapa waktu yang lalu, bahkan sebagian besar dari mereka sudah melupakan keterampilan yang pernah dipelajari.

2. Tidak ada Pendampingan. Tidak adanya Pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti pemerintah setempat, LSM atau relawan peduli masyarakat. Perlu dipahami bahwa untuk menindak lanjuti hasil-hasil pelatihan keterampilan yang telah diberikan kepada masyarakat, tidak cukup hanya sampai pada evaluasi hasil pelatihan, namun sangat diperlukan proses pendampingan yang dapat dilakukan oleh pihak penyelenggara pelatihan atau diambil alih oleh pihak tertentu untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat pasca pelatihan.

Tujuan pendampingan adalah membantu masyarakat menemukan akses untuk mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari, baik itu akses sumber permodalan, kebijakan pemerintah yang berpihak, akses terhadap sumber-sumber belajar yang memungkinkan masyarakat untuk belajar secara berkelanjutan, serta akses pemasaran produk yang dihasilkan.

#### **KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH**

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra untuk dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pemasaran, dapat dilakukan dengan beberapa alternative penyelesaian masalah, sebagaimana berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Produksi Budidaya Ikan Air Tawar dengan Pemanfaatan Pekarangan.

Pemanfaatan lahan sempit kosong yang ada di sekitar rumah dengan kegiatan budidaya ikan air tawar, seperti ikan lele, ikan nila atau jenis ikan lainnya bahkan bisa dilakukan dengan budidaya lobster. Budidaya ikan air tawar (termasuk lele) dengan penggunaan teknologi telah menjadi andalan di negara-negara maju di bidang perikanan seperti Jepang, Brazil, Australia dan lainnya.

Beternak ikan Nila dan Ikan Lele secara intensif dapat dilakukan di lahan yang minimal. Pekarangan rumah yang menganggur atau lahan tidur di sekitar kita bisa kita konversi menjadi lahan yang produktif. Budidaya Nila dan Ikan Lele dengan sistem kolam terpal tidak perlu lahan luas.

Budidaya Ikan Nila dan Ikan Lele sistem kolam terpal tidak memerlukan tempat yang luas, dan modal yang dibutuhkan relatif kecil. Di lahan seluas 20 m<sup>2</sup>, sudah bisa memulai dengan dua kolam. Besarnya investasi untuk satu kolam sederhana sampai panen, mulai dari benih, pakan, perlengkapan dan kolam, dibutuhkan investasi yang yang tidak terlalu tinggi.

Budidaya Ikan Nila dan Ikan Lele dengan menggunakan sistem kolam terpal adalah sebuah sistem pemeliharaan ikan dengan metode menumbuhkan mikroorganisme yang berfungsi sebagai

pengolah limbah budidaya lele itu sendiri. Limbah pada budidaya lele diolah menjadi gumpalan-gumpalan yang berbentuk kecil atau bisa disebut sebagai flok/floc

Cara ternak Ikan Nila dan Ikan Lele system kolam terpal ini sebenarnya sudah dikembangkan lebih dahulu oleh negara-negara maju seperti Australia dan Jepang, namun demikian Indonesia dari tahun ke tahun sudah mulai banyak muncul pembudidaya lele yang mengadopsi kolam terpal bioflok yang dijalankan.

## 2. Pendampingan membangun jaringan pemasaran

Bisnis budidaya atau ternak ikan air tawar seperti ikan lele, ikan nila, ikan patin, ikan gabus dll merupakan salah satu peluang bisnis yang dapat memberikan keuntungan besar. Selain jenis ikan ini mudah dalam perawatannya, ikan air tawar juga menjadi salah satu ikan yang banyak dicari di Indonesia. Meski perawatannya terbilang mudah, pemasaran ikan air tawar menjadi pesaing dengan ikan laut, ikan air tawar ini khususnya ikan lele dan ikan nila juga merupakan makanan favorit masyarakat Sulawesi Selatan. Jika, bisnis skala kecil, mungkin memasarkan ikan air tawar akan menjadi lebih mudah,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil yang Dicapai**

Pelaksanaan PKM ini menggunakan strategi pendampingan masyarakat berbasis kelompok sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberi kekuatan atau daya pada masyarakat agar dapat hidup secara layak, mandiri dan sejahtera. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan pada kegiatan ini sebagaimana dikemukakan oleh (Margayaningsih, 2016), (Hadiyanti, 2008) bahwa pada proses pemberdayaan, peran tim pemberdayaan masyarakat pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat petani pada kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan mengedepankan partisipasi kelompok sasaran sebanyak 10 orang yang tergabung dalam satu kelompok sebagai berikut:

#### 1. Tahap pertama adalah sosialisasi rencana pelaksanaan PKM.

Sosialisasi rencana pelaksanaan PKM adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat sasaran. Sosialisasi kepada masyarakat

kelompok sasaran dapat membantu untuk meningkatkan motivasi masyarakat sasaran terhadap program yang akan diselenggarakan.

Ada beberapa proses kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pertemuan formal dengan tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan dengan melakukan audiens ke Kantor Kelurahan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada kepala kelurahan setempat.
  - b. Pertemuan secara informal dengan masyarakat yang menjadi sasaran program dengan tujuan agar mereka memiliki kesiapan dalam kegiatan tersebut.
  - c. Membangun motivasi masyarakat sasaran melalui proses sosialisasi yang dilakukan secara informal dengan berkumpul di salah satu rumah warga sasaran kegiatan.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan program PKM. Tahap ini terdiri dari kegiatan:
- a. Menyusun rencana kegiatan budidaya ikan air tawar system kolam terpal di lahan sempit berdasarkan hasil kajian;
  - b. Menerapkan rencana kegiatan kelompok; pada tahap ini dilakukan pembelajaran atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan produksi ikan air tawar. Materi pembelajaran dalam kegiatan ini meliputi: 1) teknik pembuatan kolam ikan, 2) Pemilihan bibit unggul, 3) perkembangbiakan, 4) pemeliharaan: pengolahan air, pakan ikan dan antisipasi hama, 5) pemanenan. Model pembelajaran dalam kegiatan ini adalah Project Based Learning, menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan praktek, yakni 80% praktek dan 20% teori, serta menggunakan teknik pembelajaran seperti teknik diskusi, Tanya jawab dan lebih menekankan pada kegiatan demonstrasi.
3. Memantau proses dan hasil kegiatannya secara terus menerus, yaitu kegiatan monitoring dan Evaluasi Partisipatif serta pendampingan pada kelompok sasaran.
- Dalam semua kegiatan, sering dimanfaatkan teknik dan alat visualisasi yang mendukung diskusi antara masyarakat dan memudahkan proses pemberdayaan kelompok sasaran. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Evaluasi bertujuan untuk: a. mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, b. mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan c. mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana. Aspek-

aspek yang dimonitor dan dievaluasi meliputi proses, pencapaian, dan dampak proses pemberdayaan.

#### 4. Pendampingan Kelompok Sasaran

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu masyarakat kelompok sasaran dalam mengakses sumber-sumber daya dalam mendukung kegiatan produksi budidaya ikan air tawar, seperti: 1) Kebijakan pemerintah yang berpihak pada masyarakat, 2) Akses permodalan, 3) Akses terhadap sumber-sumber belajar yang mendukung kegiatan mereka, 4) memfasilitasi kegiatan belajar secara berkelanjutan berbasis hasil analisis SWOT.

### **B. Pembahasan**

Proses kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan memakan waktu yang cukup lama. Tahap penentuan lokasi dimana kolam tersebut ditempatkan menjadi salah satu diskusi yang cukup menarik sebab kolam terpal yang hanya bisa disediakan dua unit beserta perlengkapan lainnya harus dijadikan satu tempat agar lebih mudah dipantu, apalagi masyarakat sasaran masih sangat awan dalam kegiatan budidaya ikan air tawar.

Setelah tempat kolam sudah ditentukan bersama, kemudian secara bersama dibangun kolam tersebut dengan menggunakan rangka baja ringan agar lebih tahan lama, akan tetapi yang menjadi kendala pada saat itu adalah rangka tersebut tidak cukup untuk menopang kekuatan air karena masih membutuhkan dinding untuk menahan dorongan air dari dalam. Dinding kolam dibuat dari bamboo dengan pertimbangan lebih mudah diperoleh, lebih banyak bahan bakunya dan lebih mudah dibentuk serta lebih murah, pertimbangan efisiensi dan efektivitas menjadi pertimbangan utama.

Setelah kolam selesai dibuat kemudian dilakukan ujicoba kekuatan kolam akhirnya berhasil menentukan kekuatan kolam dengan ketinggian air tertentu, salah satu kolam yang diujicoba dengan ketinggian air 80 cm lebih akhirnya jebol karena dinding kolam tidak cukup kuat menahan kekuatan dorongan air dari dalam kolam dengan ketinggian tersebut, akhirnya ditemukan ketinggian air maksimal 60 cm merupakan ketinggian maksimal yang paling aman.

Setelah kolam sudah siap, maka dilakukanlah tahapan-tahapan dalam memulai budidaya ikan air tawar, dengan membersihkan kolam terlebih dahulu dengan rendaman daun pepaya serta batang pisang selama kurang lebih 2 hari, setelah itu air dikuras habis dan di isi air kembali dan diendapkan kurang lebih seminggu sebelum diberi bibit ikan nila sebesar 2 cm.

Model pembelajaran yang dilakukan selama proses budidaya ikan air tawar dimulai lebih menekankan pada praktek kurang lebih 80 persen dan teori 20 persen menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based learning, masyarakat sasaran belajar dari sebuah permasalahan yang ingin dipecahkan secara bersama dan pada akhirnya mereka menghasilkan produk.

Sumber belajar yang digunakan lebih banyak diperoleh dari youtube dan bahan bacaan lainnya yang diperoleh dari internet untuk memperdalam pengetahuan budidaya ikan air tawar, masyarakat sasaran lebih menekankan belajar secara mandiri dan mengjicobakan hasil belajar mereka..

Masyarakat sasaran sangat antusias dengan adanya pelatihan dan pendampingan budidaya ikan air tawar, sebab mereka bisa memperoleh pengalaman langsung cara budidaya ikan air tawar dan bagaimana cara membangun jaringan pemasaran.

Tujuan utama dari budidaya ikan air tawar yang dilakukan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga terlebih dahulu, setelah itu terpenuhi, maka langka selanjutnya mereka melakukan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam budidaya ikan air tawar perlu ketekunan dan kesabaran, sebab tidak mudah mengajak masyarakat membudidaya ikan air tawar. Salah satu tantangan yang harus dilewati adalah meyakinkan mereka bahwa program ini dapat bermanfaat bagi mereka. Bayang-bayang kegagalan sebelum memulai merupakan salah satu yang membuat mereka sulit untuk memulai budidaya, karena pengetahuan dan keterampilan mereka sangat minim.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam budidaya, seorang pembudidaya ikan air tawar harus tahu cara-caranya. cara budidaya Lele dan Nila menggunakan terpal agar bisa hasilkan bibit berkualitas:

#### **1. Buat Media Kolam Menggunakan Terpal**

Sebelum membeli bibit ikan, sebaiknya buat dulu kolam yang terbuat dari terpal. Caranya, bentangkan terpal hingga berbentuk menyerupai kolam. Kemudian berdirikan tegak dengan cara disanghah besi, atau bisa juga dengan susunan batako untuk bagian tepinya.

2. Sesuaikan Ukuran Kolam Terpal dengan Lahan yang ada. Berbeda dengan kolam ikan yang biasa dibuat, kolam terpal untuk budidaya ini bisa dibuat di rumah dan bisa disesuaikan dengan lahan yang ada. Buat saja sesuai ukuran lahan yang tersedia,.
3. Isi Terpal dengan Air  
Setelah kolam jadi, isi dengan air setinggi 20-30 cm. Lalu, diamkan air di dalamnya sekitar 7 sampai 10 harian. Ini dilakukan untuk pembentukan lumut dan fitoplankton. Setelah itu, tambahkan lagi air dengan ketinggian maksimal 80-90 cm sesuai dengan kekuatan dinding kolam.
4. Taburkan Irisan Daun Singkong dan Daun Pepaya. Pasca dibiarkan selama 7-10 hari, bau kolam pastinya sedikit amis dan menyengat.
5. Pilih Bibit Ikan Unggul. Pilihlah bibit berkualitas unggul. Pilih bibit ikan berkualitas yang sehat dan lebih besar. Bibit lele yang unggul biasanya gerakannya lebih agresif dan gesit saat diberi makan dan warna sedikit lebih terang.

#### B. Saran

Pendampingan merupakan hal penting yang harus dilakukan pada kelompok budidaya ikan lele apalagi mereka masih tahap pemula. Keinginan untuk sukses dalam bidang ini cukup besar tetapi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya dan pemasaran yang minim, sehingga masyarakat sasaran butuh pendampingan sampai pada tahapan mereka sudah menemukan jaringan pemasaran, apalagi pesaing mereka cukup banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, I., & Yustiati, A. (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia : A Review Abstrak Mina Padi Cultivation Productivity To Improve Food Security In Indonesia: *Jurnal Akuatek*, 2 (1), 1–6.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Ekonomi dan Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 8(2), 168–180.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Takalar Tahun 2021. (n.d.). *Kecamatan Pattallassang dalam Angka Tahun 2021*.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Takalar Tahun 2021. (2021). Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar*.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99.

- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5 (4), 460–473.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9 (1), 158–190.
- Muhammad Edi Supredi<sup>1</sup>, W. D. Ullly Parwati, E. F. (2018). Pengaruh tanam jajar legowo pada pertumbuhan dan hasil padi sawah sistem mina padi. *Jurnal agromast*, Vol.3, No.1, April 2018, 3 (1).